

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan suatu informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dibebankan maka perusahaan akan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan, pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan entitas. Pendapatan sangat menentukan dalam kelangsungan hidup bagi suatu entitas, karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai semua pengeluaran atas beban operasionalnya. Universitas ZXC adalah salah satu universitas terbesar di Indonesia sudahlah tentu memiliki sumber-sumber pendapatan lain. Universitas ZXC mengakui pendapatannya menggunakan metode pengakuan pendapatan, sehingga saat ini metode tersebut akan dilihat kesesuaiannya dengan metode pengakuan pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 23.

PSAK No.23 dalam SAK (IAI, 2017) pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang terdapat dari aktivitas entitas selama satu periode. Jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal. Warren, dkk (2017), jika pendapatan lebih besar dari pada beban selisihnya disebut laba bersih, jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih. Dasar pencatatan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dalam penyajian laporan laba rugi, jenis pencatatan pendapatan ada 2 yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama (2016), menjelaskan bahwa peran yang utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan maka pengakuan pendapatan harus dilakukan secara akurat agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar, apabila pengakuan pendapatan tidak tepat maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 yang merupakan standar akuntansi yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan, salah satunya tentang pengakuan pendapatan.

Menurut PSAK No.23 (IAI, 2017) pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Universitas ZXC merupakan universitas yang berada di Jakarta. Sumber pendapatan universitas ZXC terdiri dari pendapatan SPP, pendapatan BPP, pendapatan tetap semester, dan pendapatan pendaftaran mahasiswa baru. Dalam pencatatan pengakuan pendapatannya, universitas ZXC menggunakan accrual basis, yang dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi. Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh universitas ZXC menggunakan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Karena itu, standar akuntansi yang digunakan dalam tugas akhir ini menggunakan PSAK, penerapan akuntansi pada pengakuan pendapatan harus sesuai dan tepat dengan PSAK No.23, karena jika pengakuan pendapatan tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan salah penyajian yang dikhawatirkan dapat menyesatkan para pengguna informasi keuangan salah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi atas pengakuan pendapatan di universitas ZXC, apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi. Maka judul yang diangkat penulis adalah “Pengakuan Pendapatan Universitas ZXC Berdasarkan PSAK No.23”.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan jasa pada universitas ZXC dengan PSAK No.23.

## **1.3 Batasan Masalah**

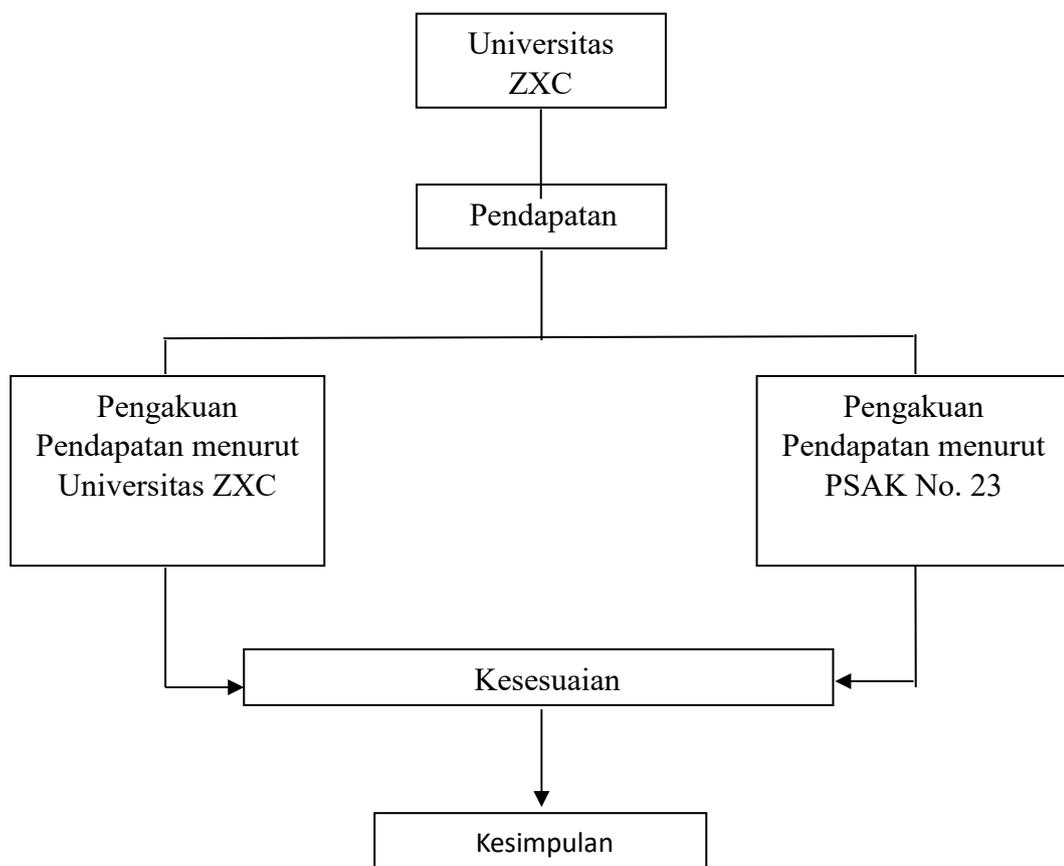
Sehubungan dengan tidak adanya penjelasan tentang pengukuran dari Universitas, maka dalam Tugas Akhir ini penulis hanya membatasi pada: Pengakuan Pendapatan.

Pembatasan masalah pada Tugas Akhir ini, yaitu:

- a. Hanya mencari kesesuaian tentang pengakuan pendapatan universitas dengan PSAK No. 23.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Universitas ZXC merupakan salah satu universitas yang ada di Jakarta. Pendapatan Universitas ZXC berasal dari pendapatan spp, pendapatan bpp, pendapatan tetap semester, dan pendapatan pendaftaran mahasiswa baru, yang kemudian ingin membandingkan pengakuan pendapatan Universitas ZXC dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK No.23 sehingga dapat disimpulkan apakah pengakuan pendapatan Universitas ZXC sesuai atau tidak sesuai dengan pengakuan pendapatan PSAK No.23.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 1.5 Kontribusi

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

a. Universitas

Memberikan penjelasan mengenai kesesuaian pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perguruan tinggi dengan SAK yang berlaku yaitu PSAK No.23

b. Pembaca

Sebagai tambahan wawasan mengenai pengakuan pendapatan dalam perguruan tinggi berdasarkan PSAK No.23 dan juga sebagai referensi dalam penulisan dimasa yang akan datang

c. Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari semasa perkuliahan dan menambah pemahaman mengenai pendapatan serta ilmu yang telah didapatkan selama masa magang di KAP ABC.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Warren, dkk., (2018), akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Munawir (2005) Akuntansi adalah seni daripada pencatatan dan penggolongan dari pada peristiwa-peristiwa, kejadian dan setidak-tidaknya sebageian bersifat keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan para pemangku kepetingan untuk mengetahui aktivitas ekonomi maupun kondisi perusahaan.

### **2.2 Laporan Keuangan**

#### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

#### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **2.2.3 Macam-Macam Laporan Keuangan**

1. Laporan Laba Rugi Konfrehensip

2. Laporan Perubahan ekuitas
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan

## **2.3 Pendapatan**

### **2.3.1 Pengertian Pendapatan**

Menurut PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi) 23 Tahun 2017 tentang Pendapatan, Pengakuan, dan Pengukuran menjelaskan bahwa Pendapatan adalah arus masuk bruto yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

### **2.3.2 Dasar Pencatatan Pendapatan**

Dalam proses akuntansi perusahaan akan melakukan pencatatan sehingga segala hal mengenai keuangan perusahaan dapat didata atau dicatat dengan baik. Pada dasarnya pencatatan memiliki 2 metode yaitu:

#### **a. Metode *Cash Basis***

Cash basis merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi, di mana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada cash basis, pendapatan dicatat pada saat menerima kas, sedangkan biaya pada saat kas dikeluarkan. Pendapatan baru akan dicatat pada saat pembeli atau pelanggan membayar sejumlah uang atau kas kepada penjual. Setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

#### **b. Metode Akrual Basis**

Akrual basis adalah proses pencatatan transaksi dimana transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Pada akrual basis, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas.

### **2.3.3 Sumber Pendapatan**

PSAK No.23 dalam SAK (IAI,2017) sumber pendapatan diterapkan dalam akuntansi pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian berikut:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Bunga, royalty, dan deviden

Penjualan barang meliputi barang yang dihasilkan oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli kemudian dijual kembali. Penjualan jasa biasanya pelaksanaan tugas suatu entitas yang telah disepakati untuk dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Untuk penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- a. Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas
- b. Royalti, pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas sebagai contoh paten, merek dagang, hak cipta, dan piranti lunak computer.
- c. Dividen, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

#### **2.3.4 Pengakuan Pendapatan**

PSAK No.23 dalam SAK (IAI, 2017) menjelaskan bahwa pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu nilai transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima

atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kieso (2007), prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan. Karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

- a. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
- b. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- c. Pendapatan dihasilkan apabila entitas yang bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip:

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.